

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk pribadi yang memiliki karakteristik yang unik, spesifik, dan berbeda dengan satu sama lain, serta manusia memiliki pribadi yang khas. Selain itu manusia juga berperan sebagai makhluk sosial, makhluk yang tidak dapat melepaskan diri dari manusia lain. Manusia diharapkan memiliki kebiasaan-kebiasaan, baik yang berdasarkan nilai budaya khususnya dalam era globalisasi yang penuh tantangan dan peluang ini. Manusia juga dituntut untuk dapat membiasakan diri dengan baik agar dalam menjalani hidup lebih bermakna.

Di era globalisasi ini, persaingan dalam berbagai aspek kehidupan semakin ketat, namun di samping itu peluang dan tantangan semakin luas. Begitu pula halnya dengan dunia pendidikan yang semakin luas dan semakin banyak tersedia. Walaupun demikian, banyak sekali tantangan dan hambatan dalam dunia pendidikan, dan beberapa permasalahan yang bersifat pokok itu diantaranya ialah sulitnya mengubah kebiasaan belajar siswa dari transfer ilmu secara langsung dari guru ke mencari ilmu sendiri. Sistem pendidikan nasional yang mematok standar nilai untuk satu mata pelajaran tertentu menuntut siswa-siswi memiliki strategi-strategi tertentu agar tidak gagal kelak.

Pembelajaran di sekolah bertujuan untuk keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang ditandai dengan tercapainya Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Untuk mencapai standar kelulusan dan standar kompetensi ini siswa dipengaruhi oleh

berbagai faktor antara lain faktor *ekstern* atau disebut faktor luar yaitu faktor yang berasal dari luar individu seperti sarana belajar, ekonomi orang tua, lingkungan dan metode mengajar guru. Selanjutnya faktor *intern* atau faktor dalam yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, seperti motivasi belajar, minat, tingkat kecerdasan, sikap dan kebiasaan belajar. Di sekolah sering ditemukan siswa yang memiliki tingkat intelegensi cukup, ekonomi orang tua yang memadai, lingkungan yang mendukung, namun prestasi belajarnya masih di bawah rata-rata atau di bawah potensinya, hal ini dimungkinkan oleh faktor kebiasaan belajarnya yang kurang baik atau negatif.

Berdasarkan pengamatan guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Lembang, masih sering ditemukan siswa yang sikap dan kebiasaan belajarnya negatif, seperti: masih adanya siswa yang memiliki kebiasaan membolos pada pelajaran tertentu, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat datang ke sekolah, ribut/tidak memperhatikan disaat guru mengajar, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan melupakan tugas-tugas sekolah lainnya, mereka lebih menyukai mangkir dari sekolah dan bermain *game*, *play station* atau sekedar duduk-duduk di kantin. Sikap dan kebiasaan belajar siswa yang negatif dimungkinkan dapat mengakibatkan potensi belajar rendah atau prestasi di bawah potensi yang dimilikinya.

Menurut catatan guru pembimbing SMP Negeri 1 Lembang bahwa sikap, kebiasaan siswa yang malas belajar ini akibat dari perasaan takut kepada guru, karena guru sering marah di kelas, guru pilih kasih, serta sikap orang tua yang kurang memberi dukungan pada anaknya akibat minimnya pemahaman orang tua

terhadap pendidikan. Kebiasaan belajar pada siswa-siswi SMP Negeri 1 Lembang kelas VII belum terlihat secara jelas apakah siswa-siswi tersebut memiliki kebiasaan belajar yang baik atau kebiasaan yang kurang baik.

Guru pembimbing sebagai personil yang dapat memahami karakter, kepribadian, sikap dan kebiasaan siswa hendaknya memiliki program bimbingan dan konseling belajar yang dapat mengembangkan potensi siswa, khususnya dalam bidang belajar dan berdasarkan penelitian ini program pengembangan kebiasaan belajar di SMP ini sangat diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan penelitian peneliti sebelumnya.

Berdasarkan penelitian Sularti (2008 : 109-110) terhadap 133 siswa SMP menunjukkan masih terdapat beberapa siswa yang memiliki kebiasaan belajar kurang positif 8,27%, siswa yang memiliki kebiasaan negatif 0,75% , dan siswa yang memiliki kebiasaan belajar rata-rata atau sedang atau kadang-kadang sebesar 60,85%, sehingga siswa yang masih harus dikembangkan kebiasaan belajarnya adalah 69,87%.

Berbeda dengan penelitian tentang kebiasaan belajar terdahulu, penelitian kebiasaan belajar ini berfokus pada kebiasaan-kebiasaan belajar siswa baik di rumah, di sekolah, saat akan belajar, dan saat ada waktu luang. Sehingga siswa akan mengetahui kebiasaan belajar yang baik yang harus dilakukan oleh siswa saat siswa itu di rumah, di sekolah, ataupun saat bersama teman.

Program bimbingan dan konseling belajar memiliki peranan penting dalam membantu siswa, mengarahkan, membimbing serta membantu memilih kegiatan yang dapat mengembangkan potensi siswa dalam belajar. Selain itu program

bimbingan dan konseling belajar diharapkan dapat memandirikan siswa, siswa mampu mengatasi masalah belajar, mendorong siswa untuk memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif serta memberikan pemahaman tentang pentingnya belajar sebagai sarana mencapai cita-cita dan harapan masa depan.

Kebiasaan tidak hanya dapat diajarkan dengan dikaitkan pada mata pelajaran tertentu tetapi juga dapat diajarkan dalam konteks yang lepas dari materi pelajaran tertentu misalnya melalui bimbingan dan konseling. Salah satu upaya untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik adalah melalui bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Bimbingan dan konseling adalah bagian integral dari pendidikan yang berfungsi untuk membantu setiap individu mencapai perkembangan yang sehat dalam lingkungannya.

Oleh karena itu, program bimbingan dan konseling yang terarah dan terencana diperlukan untuk membantu mengembangkan kebiasaan belajar siswa khususnya program bimbingan belajar yang dirancang untuk membantu siswa agar memiliki kebiasaan belajar yang baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Uraian latar belakang di atas menunjukkan bahwa kebiasaan seseorang dapat mempengaruhi segala aspek kehidupannya, termasuk dalam aspek belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, khususnya dalam aspek belajar melalui pengembangan program bimbingan yang dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik pada siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan penelitian ini adalah “Program

bimbingan seperti apa yang dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik pada siswa?"

Permasalahan tersebut dirumuskan ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut:

1. Seperti apa gambaran umum kebiasaan belajar siswa?
2. Seperti apa gambaran per-aspek kebiasaan belajar siswa?
3. Bagaimana rumusan program hipotetik bimbingan belajar untuk mengembangkan kebiasaan belajar siswa?

### **C. Batasan Masalah**

Rumusan masalah tersebut menunjukkan dua hal pokok, yaitu program bimbingan belajar dan kebiasaan belajar siswa. Dalam batasan masalah ini dijelaskan mengenai teori-teori yang membatasi pengertian program bimbingan belajar dan kebiasaan belajar siswa yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini.

#### **1. Program Bimbingan Belajar**

Dalam melakukan tugas layanan bimbingan, seorang konselor dituntut memiliki kemampuan dalam membuat dan melaksanakan program bimbingan, apabila layanan bimbingan diberikan tanpa adanya program dikhawatirkan proses layanan bimbingan yang dilaksanakan tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Uman Suherman, dkk. (1998 : 1) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan program adalah rencana kegiatan yang disusun secara operasional dengan

mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya. Schmidt (1999 : 39) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan program bimbingan adalah serangkaian kegiatan bimbingan yang direncanakan secara sistematis, terarah dan terpadu untuk mencapai tujuan yang diselaraskan dengan kebutuhan siswa yang telah teridentifikasi atas tujuan yang diemban sekolah.

Selain itu Winkel (1991 : 119) mengemukakan bahwa program bimbingan (*guidance program*) adalah suatu rangkaian kegiatan yang terencana, terorganisasi dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu. Dewa Ketut Sukardi (2000 : 40) mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dengan dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar di institusi pendidikan.

Dalam bimbingan belajar, siswa dibantu dalam mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Juntika Nurihsan (2003 : 20) mengemukakan bahwa bimbingan akademik atau bimbingan belajar adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik. Yang tergolong masalah-masalah akademik yaitu: pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan/konsentrasi, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pencarian dan penggunaan sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan, dan lain-lain.

Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya pembimbing untuk membantu siswa dalam mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Sama halnya dengan bidang bimbingan belajar, pemberian bimbingan dilakukan untuk mengoptimalkan potensi siswa agar dapat terhindar dari kesulitan-kesulitan belajar. Bimbingan belajar merupakan bimbingan untuk membantu individu dalam mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar efektif, dan membantu individu agar sukses dalam belajar. Bimbingan belajar dalam pelaksanaannya membutuhkan perencanaan yang sistematis dan terarah, oleh karena itu perlu dibuat program bimbingan belajar yang disusun secara terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian-pengertian program bimbingan belajar yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan program bimbingan belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang diselaraskan dengan kebutuhan siswa dalam hal mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan seperti mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menemukan cara belajar yang tepat, pencarian dan penggunaan sumber belajar dan menyiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Definisi program bimbingan belajar dalam penelitian ini adalah suatu rumusan kegiatan yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang meliputi

pengembangan kebiasaan belajar yang baik. Program bimbingan yang dimaksud merupakan pedoman kegiatan yang dijadikan panduan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar dalam upaya membantu siswa.

## **2. Kebiasaan Belajar**

Menurut Muhibin Syah (2003 : 120) kebiasaan belajar termasuk kedalam manifestasi atau perwujudan perilaku belajar yang sering tampak perubahannya. Burghardt (Muhibin Syah, 2003) mengemukakan kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Syamsu Yusuf (2006 : 117) mengungkapkan kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai perilaku (kegiatan) belajar yang relatif menetap, karena sudah berulang-ulang (rutin) dilakukan. Kebiasaan belajar ini meliputi kegiatan belajar di rumah dan di sekolah (di kelas, di perpustakaan, di tempat praktik).

Glimer (Dimiyati & Mudjono, 1992 : 12; Subandi, 2007) menyebutkan bahwa "*Habbit a well learned response carried out automatically*". Jadi kebiasaan memiliki kekuatan untuk mendominasi tingkah laku seseorang. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kebiasaan adalah hasil belajar yang menunjukkan pola perilaku tertentu.
- b. Kebiasaan selalu menunjukkan suatu perilaku.
- c. Kebiasaan memiliki sifat atau corak seperti: konsisten, otomatis, pasti, mudah terintegrasi dengan pribadi individu.



Kebiasaan belajar adalah segenap perilaku siswa yang ditunjukkan secara ajeg dari waktu-kewaktu dalam rangka pelaksanaan studi di sekolah. Perlu diperhatikan bahwa kebiasaan belajar tidaklah sama dengan keterampilan belajar. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang dari waktu-kewaktu dengan cara yang sama, sedang keterampilan belajar adalah suatu sistem, metode, teknik yang telah dikuasai untuk melakukan studi.

Kebiasaan juga bisa kuat atau lemah tergantung motivasi yang mengiringinya dari maksud dan tujuan kegiatan yang telah menjadi kebiasaan itu. Kebiasaan yang tersusun dan terencana dengan baik akan menghasilkan suatu prestasi yang dapat memberikan dorongan bagi diri individu untuk terus berprestasi.

Jadi, kebiasaan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.

### **3. Siswa**

Pengertian siswa dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII yang bersekolah di SMP Negeri 1 Lembang pada tahun ajaran 2010/2011.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah dirumuskannya program hipotetik bimbingan belajar dalam rangka mengembangkan kebiasaan belajar siswa. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang:

1. Gambaran umum kebiasaan belajar siswa.
2. Gambaran per-aspek kebiasaan belajar siswa.
3. Rumusan program hipotetik bimbingan belajar untuk mengembangkan kebiasaan belajar siswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menunjukkan data empiris mengenai kebiasaan belajar yang dimiliki.
2. Bagi guru pembimbing, hasil penelitian yang berupa program hipotetik bimbingan belajar dapat digunakan sebagai tambahan alternatif bantuan dalam mengembangkan kebiasaan belajar siswa.
3. Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, hasil penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian khususnya tentang program bimbingan belajar untuk mengembangkan kebiasaan belajar siswa.

#### **F. Asumsi**

Asumsi yang melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setiap orang memiliki kebiasaan masing-masing. Kebiasaan yang baik dapat memberikan hasil positif karena kebiasaan belajar termasuk kedalam manifestasi atau perwujudan perilaku belajar yang sering tampak perubahannya (Muhibin Syah, 2003 : 120).

2. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai perilaku (kegiatan) belajar yang relatif menetap, karena sudah berulang-ulang (rutin) dilakukan. Kebiasaan belajar ini meliputi kegiatan belajar di rumah dan di sekolah (di kelas, di perpustakaan, di tempat praktik) (Syamsu Yusuf, 2006 : 117).
3. Pavlov mengemukakan ‘Perilaku itu dapat dibentuk melalui kondisioning atau kebiasaan’ (Bimo Walgito, 2003 : 171).
4. Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh rendahnya intelegensi akan tetapi sering disebabkan siswa tidak mendapat layanan bimbingan belajar yang memadai (Syamsu Yusuf, 2004 : 37).

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, memanipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Nana Syaodih, 2006 : 72).

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian mengenai program bimbingan belajar untuk mengembangkan kebiasaan belajar siswa ini bertempat di SMP Negeri 1 Lembang.

## **3. Teknik dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik non tes dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa angket dan pedoman wawancara. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

- a. Angket untuk melihat profil kebiasaan siswa.
- b. Pedoman wawancara untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa SMP Negeri 1 Lembang.